



Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang

Kiky Asmara, Mohammad Wahed

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id

Received: December 25, 2023; Published: February 28, 2024

ABSTRACT

The number of workers in Sampang regency is increasing every year. Employment is important for a population of working age who is financially conceivable to enter the work market and work in the labor force. The employment of workers in is shown and assessed by the Labor Force Participation Rate (TPAK). This review intends to find out the effect of Economic Growth, Poverty, and the Human Development Index (IPM) on the Labor Force Participation Rate (TPAK) in Sampang Regency. This study applies quantitative techniques. The information used is additional information contained in the Focal Measurements Office for Sampang and East Java Regencies 2011-2020 with secondary data. This review applies different straight relapse information investigation procedures and afterward applies the BLUE test. Through the studies that have been carried out, the gains obtained are in the form of: 1) Economic Growth has no impact on the Workforce Interest rate in Sampang Regency. 2) Poverty has no impact on the Workforce Cooperation Rate in Sampang Regency. 3) HDI has no influence on the Workforce Cooperation Rate in Sampang Regency.

Keywords: *Economic Growth; Poverty; Human Development Index; Labor Force Participation Rate*

ABSTRAK

Kuantitas pekerja di Kabupaten Sampang semakin meningkat setiap tahunnya. Pekerjaan penting bagi populasi usia yang berfungsi secara moneter dapat dibayangkan untuk memasuki pasar kerja dan bekerja sebagai tenaga kerja. Pekerjaan buruh diperlihatkan dan diperkirakan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Penelitian ini berencana guna mendapati pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Sampang. Studi ini menerapkan teknik kuantitatif. Informasi yang digunakan ialah informasi tambahan yang terdapat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang dan Jawa Timur tahun 2011-2020 dengan data sekunder. Penelitian ini menerapkan teknik analisa data regresi linier berganda lalu menerapkan uji BLUE. Melalui studi yang sudah dilaksanakan, perolehan yang didapat berupa: 1) Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang. 2) Kemiskinan tidak memiliki pengaruh pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang. 3) IPM tidak memiliki pengaruh pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan; IPM; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*



How to cite:

Nama penulis (tahun). Judul artikel Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang *Journal of Economics Development Issues*, Vol 7(no.1), pp 16-22 <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i2.337>

PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk. Hal ini terkait pada sumber daya yang mendukung pembangunan ekonomi, dan bersama dengan sumber daya alam, modal/teknologi dan kebijakan sosial, aspek pembanguunan yang merupakan sumber daya manusia yang paling penting. Konsep yang dikemukakan oleh David Ricardo dapat menjelaskan produksi nasional tergantung akan faktor produksi, jumlah orang yang berfungsi sebagai tenaga kerja. Akibatnya, negara dan wilayah, terutama negara berkembang yang berpenduduk padat, memiliki peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Ernita et al., 2013). Pertumbuhan penduduk mempengaruhi populasi usia kerja dan dengan demikian pertumbuhan angkatan kerja. Salah satu indikator rasio jumlah pegawai kepada penduduk usia kerja adalah angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Umumnya, TPAK menunjukkan partisipasi tenaga kerja yang baik ketika angkatan kerja tinggi. Namun, dikhawatirkan jika TPAK tinggi dan kesempatan kerja sedikit, populasi yang menggali pekerjaan hendak melambung dan tingkat pengangguran akan meningkat.

Peningkatan penyerapan lebih dibutuhkan untuk menjajarkan tingkat pertumbuhan populasi belia yang menempuh pasar tenaga kerja. Ketidakteraturannya selang pengembangan tenaga kerja dan pendirian lapangan kerja hendak mendorong tingginya pengangguran. Dan melambungnya pengangguran menyebabkan penghambur-hamburan sumber daya dan kapasitas tenaga kerja saat ini, meningkatkan pikulan rakyat, penyebab fundamental kemiskinan, meningkatkan keresahan sosial dan pergantian peristiwa keuangan jangka Panjang. Tujuan utama pergantian peristiwa moneter lokal adalah guna menambah kuantitas dan ragam kesempatan kerja di masyarakat. Demi menggapai harapan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat perlu bergandengan melakukan upaya perbaikan lokal. Lantaran hal tersebut, partisipasi pemerintah daerah dan masyarakatnya, serta aset yang ada harus memiliki opsi untuk menguraikan aset potensial yang diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan perekonomian daerah (Arsyad, 2016).

TPAK persentase penduduk usia kerja di atas 15 tahun secara efektif tertarik pada pasar kerja (bekerja, mencari pekerjaan, merencanakan bisnis). Rasio ini adalah tenaga kerja untuk produksi persediaan dan jasa dari apa yang tersedia. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat terbesar kedua dengan jumlah penduduk berjumlah 37.476.757, dengan kepadatan penduduk 784 per kilometer persegi. Jumlah penduduk perempuan adalah 18.973.241 dan penduduk laki-laki adalah 18.503.516. Besarnya jumlah penduduk Jawa Timur memberikan pasokan tenaga kerja yang besar. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, semakin banyak pula peluang penduduk untuk bekerja.

Tindakan keuangan kian berkembang dan tumbuh kian cekat daripada jumlah pencari kerja. Situasi terkini sangatlah penting guna mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka. Pada tahun 2016 data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang yakni 64,48%. Sedangkan di tahun 2017 meningkat sebanyak 69,04% di tahun 2018 dan 2019 menurun sebanyak 67,31% dan 66,42%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 69,93%. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang amat menonjol yakni tahun 2020, di Kabupaten Sampang tercatat sebanyak 69,93% dan terbawah yakni di tahun 2016 sebanyak 64,48% (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi per kapita dalam waktu yang lama. Perkembangan moneter adalah tanda pergantian peristiwa yang efektif dan penting serta prasyarat yang diperlukan untuk mengurangi pengangguran (Boediono, 2001). Menurut Boediono (2017) pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara merupakan tolak ukur dalam menaikkan kesejahteraan penduduk untuk kesuksesan suatu negara. Perkembangan moneter yang tinggi dan stabil dimulai dari satu tahun kemudian ke

tahun berikutnya menyiratkan bahwa pertumbuhan keuangan meningkat, dan perkembangan moneter negatif menyiratkan bahwa tingkat bantuan pemerintah negara bagian juga berkurang. Tinggi rendahnya perkembangan moneter suatu negara menyiratkan seberapa besar keberhasilan finansial penduduknya telah berubah. Pembangunan moneter tidaklah memadai untuk membunuh kemelaratan, namun itulah yang kita inginkan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti apa-apa dalam mengurangi kemiskinan jika tidak dibarengi dengan pemerataan pembangunan dan kemakmuran bersama (Wongdesmiwati, 2009). Dalam buku Prof. Rahardjo Adisasmita dikatakan indikator pertumbuhan ekonomi wilayah ada beberapa petunjuk yang bisa dijadikan tolak ukur pembangunan keuangan suatu daerah, lebih spesifiknya; *Pay Irregularity*, Perubahan Konstruksi Moneter, Pembangunan Pembukaan Pekerjaan, Tingkat dan Sirkulasi Kesederhanaan, Produk Domestik Regional Bruto.

Data pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 yakni 6,17% di Kabupaten Sampang. Sedangkan di tahun 2017 menurun sebanyak 4,69% serta pada tahun 2018 dan 2019 menurun sebanyak 4,11% dan 1,85%. Pada tahun 2020 menurun menjadi 0,29%. Penurunan pertumbuhan perekonomian terjadi di Kabupaten Sampang jika dibandingkan dengan tahun 2019 pada tahun 2020 tercatat sebesar 0,29 persen. Covid-19 menjadi penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi yang menurun secara global. Menurunnya produksi hampir semua lapangan usaha yang tidak terkena imbas inflasi menjadi pengaruh turunnya pertumbuhan ekonomi. Penurunan produksi dari setiap kegiatan usaha sangat mempengaruhi menurunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2021b).

Untuk meringankan masalah pasar tenaga kerja yang dijumpai negara berkembang, diperlukan penanggulangan, yakni membagikan upah dan kesempatan kerja yang sepadan bagi rakyat miskin. Dengan demikian, eskalasi kesempatan kerja adalah elemen terpenting dari strategi pembangunan yang berfokus pada pengecualian (Arsyad, 1999). Kemiskinan mempresentasi urusan yang kompleks. Masalah nan dihadapi amat serius di berbagai negara yaitu kemiskinan. Aspek kemiskinan bisa terjadi dimana saja dan jangkauannya sangat luas. Kemiskinan menjadi kondisi dimana seseorang mengalami berbagai kekurangan, termasuk tingkat pendidikan yang rendah, kesehatan yang tidak terjaga dengan baik, sulitnya memenuhi kebutuhan hidup dan juga keterbatasan finansial yang signifikan. Ini mencakup kekurangan uang dan pendapatan yang dominan rendah dan dapat terjadi pada siapa saja, tanpa memandang latar belakang atau negara tempat tinggal mereka.

Masalah kemiskinan juga menyebar ke berbagai daerah di seluruh Indonesia, termasuk salah satunya Kabupaten Sampang. Kabupaten ini terletak di bagian utara timur Pulau Jawa, tepatnya di Pulau Madura yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Ketika dibandingkan Kabupaten dan Kota lain di Jawa Timur, Kabupaten Sampang menempati posisi tertinggi dalam hal tingkat kemiskinan dengan angka kemiskinan yang paling tinggi di Provinsi Jawa Timur. Mutu Pendidikan yang rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi pengaruh angka kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Sampang. Penduduk Kabupaten Sampang, yang umumnya memiliki penghasilan rendah biasanya bekerja di sektor pertanian. Selama periode 2016 hingga 2020, tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang menunjukkan penurunan baik dalam jumlah penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin. Namun, terdapat pengecualian pada tahun 2020, yang dimana trend penurunan tersebut tidak berlaku. Pandemi Covid-19 berdampak pada perlambatan sektor ekonomi sehingga implikasinya terjadi peningkatan persentase tingkat kemiskinan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sampang mencapai sekitar 224,70 ribu jiwa. Sedangkan 202,21 ribu jiwa pada tahun 2019. Dengan demikian, terdapat tambahan sekitar 22,49 ribu jiwa dalam jumlah penduduk miskin antara tahun 2019 dan tahun 2020. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Sampang mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk secara absolut. Dibandingkan dengan tahun 2019, peningkatan terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,07 poin. Tahun 2020, persentase jumlah penduduk miskin di Sampang tercatat mencapai 22,78 persen. Sementara tahun 2019 angka tersebut ialah 20,71 persen. Ini menunjukkan bahwa selama satu tahun terakhir, jumlah penduduk

miskin di Sampang mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk secara keseluruhan di daerah tersebut. Kabupaten Sampang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Jawa Timur merupakan Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi hingga menempati peringkat 1. Penyebabnya diduga pada periode tahun 2019 hingga 2020 karena imbas pandemi Covid-19 masyarakat menjadi kesulitan sehingga terjadi lonjakan kemiskinan dengan meningkatnya persentase penduduk miskin (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menakar pelaksanaan kemajuan manusia tergantung pada beberapa elemen penting kualitas hidup, IPM bergantung pada metodologi tiga dimensi. Aspek-aspek ini mencakup rentang hidup dan kesejahteraan, informasi dan kehidupan yang baik. Ketiga aspek ini memiliki kepentingan yang sangat luas karena diidentifikasi dengan banyak variabel. Pemikiran esensial dari kemajuan manusia adalah untuk menempatkan orang-orang sebagai negara agung sejati dan untuk menghasilkan pembangunan moneter, sosial, politik, sosial dan alam yang memajukan peningkatan bantuan pemerintah individu. Berlandaskan gagasan ini, pembangunan manusia mempunyai tujuan utama yakni untuk melahirkan lingkungan dimana orang dapat menjalani hidup yang panjang, sehat dan produktif (UNDP, 1990).

Dalam proses kemajuan manusia, baik di dalam maupun dari jarak jauh, harus ada pendekatan dan diimbangi dengan peningkatan SDM, ini jelas akan mempengaruhi siklus perbaikan. Indeks Pembangunan Manusia adalah alat estimasi untuk memahami peningkatan kepuasan pribadi tergantung pada bagian-bagian penting. IPM adalah sebagian sarana estimasi yang dikenakan guna mensurvei sifat pergantian peristiwa manusia. Baik sejauh pengaruhnya terhadap keadaan daerah, termasuk kesejahteraan dan bantuan pemerintah, maupun non fisik, termasuk sifat pengajaran. Komponen Indeks Pembangunan Manusia yakni ada Angka Harapan Hidup Saat Lahir, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pengeluaran Per-Kapita Disesuaikan.

Pada kurun waktu 2016 hingga 2020 terdapat kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Sampang, dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang tahun 2016 yakni 59,09% dan di tahun 2017 naik menjadi 61,00% dan pada tahun 2018 IPM tidak meningkat atau menurun, yaitu tetap 61,00%. Namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 61,94% dan pada 2020 menjadi 62,70%. Sedang Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang yang terbawah termakbul tahun 2016 yakni sebanyak 59,09%. Namun pada tahun 2017 ke 2018 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Karena secara konsisten Indeks Pembangunan Manusia kerap melambung lalu yang paling tinggi termakbul di tahun 2020 sebanyak 62,70% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2021a).

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa determinan masalah TPAK ada beragam. Dari temuan tersebut, peneliti menyadari pentingnya melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini melibatkan serangkaian uji terhadap keterbaruan TPAK. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) yang ada di Kabupaten Sampang menunjukkan posisi yang sangat mencolok dibandingkan dengan Kota atau Kabupaten lain di Jawa Timur. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi, termasuk variabel-variabel seperti Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Analisis diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai penyebab dan solusi potensial untuk permasalahan yang di hadapi Kabupaten Sampang.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan metode kuantitatif. Tujuannya hendak menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia kepada TPAK di Kabupaten Sampang tahun 2011-2020. Tat kala pengumpulan data, peneliti menggunakan banyak sumber data sekunder, seperti melakukan studi kepustakaan, lalu dapat memperoleh data berdasarkan bermacam pustaka yang ada. Peneliti pun menggunakan data yang diterbitkan BPS Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Sampang dalam periode

tahun 2011-2020. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni, TPAK (Y) jenis persentase, Pertumbuhan Ekonomi (X1) jenis persentase, Kemiskinan (X2) jenis persentase, IPM (X3) jenis presentase. Dalam studi ini memakai BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) atau biasa disebut metode regresi linier berganda.

Tatanan persamaannya yakni :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- B₀ = Konstanta Persamaan Regresi
- B_{1,2,3} = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ = Tingkat Kemiskinan
- X₃ = Indeks Pembangunan Manusia
- μ_i = Error

Studi ini dilaksanakan menggunakan Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (t) dan juga Uji Asumsi Klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi

Tabel 1 Hasil *Run-Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
<u>Test Value^a</u>	,70813
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	1,000

Sumber : diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel 1 yakni 1,000 > 0,05 tidak ada gejala autokorelasi, oleh karena itu bisa dilihat dari pengujian tersebut model yang dipakai tidak mengalami autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Nilai VIF

Model		<u>Collinearity Statistics</u>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<u>Pertumbuhan Ekonomi (X1)</u>	,849	1,179
	Tingkat <u>Kemiskinan (X2)</u>	,127	7,868
	IPM (X3)	,120	8,348

Sumber : diolah, 2021

Tolerance : VIF :
 $X1 = 0,849 > 0,100$ $X1 = 1,179 < 10,00$
 $X2 = 0,127 > 0,100$ $X2 = 7,868 < 10,00$
 $X3 = 0,120 > 0,100$ $X3 = 8,348 < 10,00$

Diketahui pada tabel 2 pada nilai VIF lebih kecil daripada 10, lalu bisa diketahui bahwa secara keseluruhan model persamaan regresi tidak memiliki tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	,960
	<u>Pertumbuhan Ekonomi (X1)</u>	,803
	Tingkat <u>Kemiskinan (X2)</u>	,696
	IPM (X3)	,990

Sumber : diolah, 2021

Keterangan :
 Pertumbuhan Ekonomi (X1) = 0,803 > 0,05
 Tingkat kemiskinan (X2) = 0,696 > 0,05
 IPM (X3) = 0,990 > 0,05

Diketahui pada tabel 3 pada nilai probabilitas (signifikan) ketiga variabel harus melewati nilai signifikansi yaitu 0,05. Mampu diketahui bila persamaan regresi tidak mengalami indikasi pada heteroskedastisitas.

Uji F (Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sig	Fhitung	Ftabel
1	Regression	,086 ^b	3,591	4,35

Sumber : data diolah, 2021

Jika pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga memiliki arti bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Formula : $F_{tabel} = (k; n-k) = (3; 10-3) = (3;7) = 4,35$
 $3,591 > 4,35$

Diketahui hasil uji ini melihatkan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , lalu diketahui bahwa variabel independen berpengaruh signifikan kepada variabel dependen TPAK secara simultan.

Uji t (Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Model	t_{tabel}	t_{hitung}
<u>Pertumbuhan Ekonomi (X1)</u>	2,447	-1,417
Tingkat <u>Kemiskinan (X2)</u>	2,447	,319
IPM (X3)	2,447	-,871

Sumber : diolah, 2021

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka memiliki arti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berlandaskan perolehan tersebut, (independen) X1,2,3 tidak memiliki pengaruh terhadap (dependen) Y. Diketahui pada tabel 5 melihatkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan IPM tidak berpengaruh kepada tingkat kemiskinan Kabupaten Sampang.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil dari pengujian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai dampak signifikan pada TPAK. Dengan bahasa lain, meskipun ada perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi sejauh mana penduduk terlibat dalam angkatan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin berperan lebih besar dalam menentukan tingkat partisipasi angkatan kerja daripada sekadar pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Kondisi ini berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi masih kurang efisien untuk menambah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang. Ini karena nilai pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendapatan masyarakat. Selain itu, dalam hal pembagian aset, kewenangan publik Kabupaten Sampang juga belum akurat sehingga berdampak pada ketimpangan yang semakin terasa di masing-masing bidang keuangan di Kabupaten Sampang yang menyebabkan rendahnya TPAK.

Temuan dari studi ini tidak sejalan pada hasil sebagian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susanti & Sari (2018) yakni memberitahukan bila secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh kepada TPAK secara signifikan.

Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil dari pengujian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan kemiskinan tidak mempunyai dampak signifikan pada TPAK. Hal ini mengingatkan tidak semua buruh adalah pekerja penuh (bekerja selama 35 jam atau lebih tujuh hari). Individu yang memiliki jam kerja tidak banyak jelas memiliki gaji yang kecil sehingga akan sulit untuk mengatasi masalah kehidupan. Tidak terjangkaunya bukaan usaha yang dapat menahan angkatan kerja idealnya akan memperbesar tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.

Temuan hasil penelitian ini konsisten atau sesuai dengan hasil sebagian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wasono et al. (2020) yakni memberitahukan bila secara parsial Kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan pada TPAK.

Analisis Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil dari pengujian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan IPM tidak mempunyai dampak signifikan pada TPAK. Melalui sejumlah besar TPAK dan dengan kapasitas efisiensi yang besar, itu akan mempengaruhi penciptaan yang berkembang atau secara keseluruhan nilai hasil dari Produk Domestik Regional Bruto suatu negara akan tinggi. Dengan cara yang layak, dengan asumsi Produk Domestik Regional Bruto suatu negara terus berkembang, hal itu akan memperluas kapasitas suatu negara untuk menawarkan jenis bantuan kepada daerah setempat baik di bidang pelatihan dan kesejahteraan melalui pengembangan kantor-kantor publik. Terlebih lagi, ekspansi Produk Domestik Regional Bruto akan menghasilkan pembayaran yang adil untuk daerah setempat. Dengan peningkatan gaji individu, daya beli individu akan benar-benar memenuhi kebutuhan standar hidup layak.

Temuan dari studi ini tidak sesuai dengan hasil sebagian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wasono et al. (2020) yakni memberitahukan bila secara parsial IPM berpengaruh kepada TPAK secara signifikan.

SIMPULAN

Dari dampak penelitian yang telah diuraikan maka secara keseluruhan Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, serta IPM memiliki pengaruh pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh kepada TPAK. Hal ini dikarenakan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi masih kurang efektif untuk menambah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang, disebabkan Pertumbuhan Ekonomi dapat memunculkan ketimpangan pendapatan masyarakat. Secara parsial Kemiskinan tidak memiliki pengaruh kepada TPAK. Sebab tidak terjangkaunya lapangan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja akan memaksimalkan dan memperbesar tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Secara parsial IPM tidak memiliki pengaruh kepada TPAK. Karena, melalui sejumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang besar dan dengan kapasitas kegunaan yang besar, itu akan mempengaruhi penciptaan yang berkembang atau secara keseluruhan nilai hasil dari Produk Domestik Regional Bruto suatu negara akan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2021). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen), 2016-2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. (2020). *Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk, P1, P2 di Kabupaten Sampang tahun 2012-2019*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. (2021a). *IPM (Metode Baru) di Provinsi Jawa Timur 2018-2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. (2021b). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020*.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro* (4th ed.). BPFE.
- Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. BPFE.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Susanti, P., & Sari, C. P. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2).
- UNDP. (1990). *Human Development Report 1990: Concept and Measurement of Human Development*.
- Wasono, F. K., Erfit, E., & Achmad, E. (2020). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 63–76.
- Wongdesmiwati. (2009). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004: Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.